

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang atau perspektif yang digunakan peneliti dalam memahami dan mengkaji suatu fenomena. Pendekatan menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Dengan kata lain, pendekatan penelitian menjadi kerangka filosofis yang mendasari seluruh proses penelitian.

Menurut Sugiyono¹, pendekatan penelitian pada dasarnya terbagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (mixed methods). Pendekatan tersebut dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti. Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong,² pendekatan kualitatif merupakan kajian yang ditujukan untuk menelaah sebuah kejadian dengan menyelami pengalaman subyek penelitian secara menyeluruh kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata, maupun pembahasan ilmiah.

Dari adanya uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian bukanlah sesuatu tentang teknik pengumpulan data saja, melainkan bagaimana paradigma berpikir peneliti dalam melihat *realitas social*. Adapun penelitian deskriptif merupakan sebuah kajian yang dirancang untuk mendapatkan gambaran terstruktur, akurat, dan empiris terkait apa-apa yang terjadi di lapangan.³ Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh melalui serangkaian teknik pengumpulan data.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 17.

Adapun jenis penelitian yang ditempuh peneliti selama melakukan kajian adalah studi kasus, yaitu sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang menjadi fokus penelitian, subjek yang terlibat di dalamnya, serta konteks atau lokasi tempat fenomena tersebut berlangsung. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap suatu peristiwa atau praktik tertentu yang terjadi dalam batasan ruang dan waktu tertentu.⁴

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena fenomena yang diteliti, yaitu penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, merupakan suatu praktik yang kontekstual, terikat oleh situasi, waktu, serta aktivitas pembelajaran di SMP Alam Saka Lifeschool Wates Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini menuntut pengkajian secara mendalam terhadap proses, peran guru, respons peserta didik, serta dinamika yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital.

Pendekatan studi kasus ini memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dan berkesinambungan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan penggunaan media digital secara umum, tetapi juga mengidentifikasi praktik, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam konteks yang nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sebagai

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 91.

pengamat, peneliti dengan cermat memeriksa objek penelitian untuk memperoleh informasi yang valid dan komprehensif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat non-partisipan, artinya peneliti hadir di lokasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, dan hanya berfokus pada pengamatan proses pembelajaran yang terjadi.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks penelitian dan mengumpulkan data yang andal. Selama tahap pengumpulan data, peneliti berupaya membangun hubungan positif dengan informan yang berfungsi sebagai sumber informasi utama, sehingga mereka merasa nyaman memberikan tanggapan yang terbuka dan akurat. Peneliti memulai kegiatan lapangan setelah memperoleh izin resmi untuk melakukan penelitian dan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk melaksanakan proses observasi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Alam Saka Lifeschool Wates Kediri sebagai tempat dilaksanakannya studi mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut secara aktif menerapkan media digital dalam hampir setiap proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Alam Saka Lifeschool

Wates memiliki karakteristik pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, di mana guru PAI memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, serta platform kuis daring dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, di sisi lain, peneliti juga menemukan adanya permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu munculnya indikasi menurunnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI apabila pembelajaran dilakukan secara konvensional dan kurang variatif. Beberapa peserta didik terlihat kurang antusias, mudah terdistraksi, dan kurang aktif ketika metode pembelajaran tidak melibatkan media yang sesuai dengan kebiasaan digital mereka.

Permasalahan tersebut menjadi alasan utama peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat berperan dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran berbasis media digital serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam konteks yang nyata dan spesifik.

D. Sumber Data

Data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau keterangan tentang sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian dari sumber tertentu. Sementara data kualitatif adalah data naratif atau deskriptif yang berfokus pada penjelasan kualitas fenomena, hal atau kesulitan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat eksploratif, yang melibatkan penelitian dan analisis mendalam. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sumber data. Menurut Suharsimi

Arikunto⁵ sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berasal dari data primer dan sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, data pada penelitian kualitatif ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui proses wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ustadz Lathif dan Ustadz Ais sebagai narasumber kunci yang secara langsung melaksanakan pembelajaran PAI berbasis media digital. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi narasumber utama untuk memberikan informasi terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Adapun peserta didik SMP Alam Saka Lifeschool Wates Kediri berperan sebagai narasumber pendukung, karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi belajar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti perangkat pembelajaran (RPP atau modul ajar), dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis media digital, foto-foto kegiatan, serta data sarana dan

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 71.

prasarana yang menunjang penggunaan media digital di sekolah. Selain itu, catatan hasil observasi peneliti di lapangan juga menjadi bagian dari data sekunder yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah salah satu tahapan paling penting dalam kegiatan penelitian, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data biasanya dilakukan dalam konteks alami sambil mengandalkan terutama pada sumber informasi primer. Pengumpulan data sendiri bisa dilaksanakan dalam beragam keadaan, diperoleh dari beberapa sumber, dan diimplementasikan melalui beragam teknik tergantung pada kebutuhan penelitian. Teknik umum yang diterapkan dalam proses ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan secara akademis, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati subjek atau objek penelitian secara cermat sehingga peneliti dapat memahami kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi yang diterapkan bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tetap berada di luar sistem atau aktivitas yang diamati. Melalui aktivitas observasi ini, peneliti berupaya memperoleh data yang berkaitan dengan informan, aktivitas yang terjadi, dan individu yang terlibat sesuai dengan kondisi nyata dan alami. Oleh

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 83.

karena itu, proses observasi dilakukan dalam lingkungan alami tanpa manipulasi atau intervensi apa pun dalam lingkungan penelitian.⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilaksanakan secara verbal melalui interaksi langsung tatap muka. Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara yang diterapkan adalah kombinasi wawancara tidak terstruktur dan semi-terstruktur. Menurut Esterberg, wawancara dapat digambarkan sebagai interaksi antara dua atau lebih individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, memungkinkan kedua pihak untuk membangun pemahaman bersama tentang topik tertentu. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti akan mampu memperoleh wawasan yang lebih dalam dan komprehensif dari informan mengenai interpretasi mereka terhadap situasi dan fenomena, yang mungkin tidak selalu dapat ditangkap hanya melalui observasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti pertama-tama menyiapkan instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang akan ditujukan kepada informan, sekaligus mendokumentasikan berbagai tanggapan dan informasi yang disampaikan selama sesi wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait berbagai variabel dalam bentuk catatan tertulis, transkrip, buku, maupun materi terdokumentasi lainnya. Metode ini digunakan sebagai sumber data pelengkap untuk mendukung dan memperkaya informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 73.

mencakup arsip, catatan, dan literatur yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler spiritual. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa foto kegiatan, catatan resmi sekolah, atau transkrip hasil wawancara. Dokumentasi tersebut berfungsi untuk memperkuat validitas data penelitian dengan memberikan bukti nyata terkait fenomena yang sedang diteliti.

F. Analisis Data

Penganalisisan data kualitatif berfokus pada bagaimana data diorganisasikan dan dipilah sehingga dapat diolah, dijabarkan, dan ditemukan apa yang signifikan dan dapat dipelajari serta mengungkapkan yang bisa diceritakan kepada orang lain.

Adapun dalam analisis data, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh dan lengkap. Adapun langkah - langkah analisisnya adalah sebagai berikut⁸:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan informasi dari narasumber melalui sumber data primer untuk mendapatkan data yang lengkap dan bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses memilah dan menyederhanakan data yang dikumpulkan dikenal sebagai reduksi data. Data yang tidak relevan dengan masalah penelitian tidak akan digunakan. Data adalah data yang relevan dan penting untuk mendukung penelitian yang telah diuraikan dan disusun secara sistematis. ini adalah tahap merangkul analisis. Mengategorikan, memilih, dan memfokus banyak data

⁸ Sugiyono, 246-253.

penelitian menjadi data penelitian yang lebih jelas dan kelompok sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Saat mengurangi data peneliti harus berkonsertasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam tahapan reduksi data, sebelumnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMP Alam Saka Life School Kediri sehingga datanya akan banyak dan mungkin juga ada beberapa yang sama maupun berbeda. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan seluruh data, maka dari itu perlu adanya penggolongan dan pemfokusan data dari hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMP Alam Saka Life School Kediri. Namun apabila dari hasil reduksi pertama datanya dirasa kurang, maka peneliti akan mencari subjek lain dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian, hingga didapatkan data yang lengkap.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, peneliti harus menunjukkan data agar peneliti memahami penelitian dan dapat merencanakan penelitian selanjutnya. Menggabungkan data untuk membantu peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian adalah tujuan penyajian data. Melakukan penyajian data ini agak sulit karena data yang dikumpulkan sangat kompleks dan dinamis. Ini berarti bahwa apa yang dikumpulkan di lapangan saat ini mungkin berbeda dikemudian hari karena data terus berkembang.

Setelah data direduksi tadi selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dari hasil pengamatan di SMP Alam Saka Life School Kota Kediri, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengambilan Tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

d. *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti di SMP Alam Saka Life School Kediri akan menyimpulkan hasil penelitian di tahap terakhir. Bisa langsung ditarik kesimpulan jika data yang diambil benar dan dapat diandalkan. Bagian penutup penelitian akan menghasilkan yang harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan selama proses penelitian.

G. Pengecekan Kabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti akurat dan valid. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan waktu pengamatan

Dengan memperluas pengamatan peneliti, kepercayaan data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan. Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan sebelumnya sudah benar, apabila setelah dicek kembali ternyata sumber data tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam untuk mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah diberikan sebelumnya benar atau masih terdapat kesalahan. Karena mendapatkan data yang akurat membutuhkan waktu yang relatif lama, bukan dengan cara instan.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam hal ini berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara teliti, rinci, berkesinambungan terhadap data serta proses yang

terjadi. Salah satu cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai buku yang relevan dengan ekstrakurikuler kerohanian dan pembentukan karakter maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh, baik sebelum maupun sesudah proses analisis dilakukan. Triangulasi tidak hanya dipahami sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian dengan mengombinasikan berbagai metode atau sumber data yang tersedia.

Menurut Norman K. Denzin⁹, triangulasi adalah penggunaan berbagai metode, sumber data, peneliti, atau teori dalam mengkaji suatu fenomena sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Sementara itu, Lexy J. Moleong¹⁰ menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek dan memeriksa keabsahan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Peneliti membandingkan hasil wawancara antar narasumber, kemudian mencocokkannya dengan isi dokumen yang relevan, serta menggali informasi tambahan dari sumber data lain sebagai bahan pertimbangan. Secara praktis, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler kerohanian, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, untuk

⁹ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 291.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

mengetahui adanya kesesuaian, perbedaan, atau penguatan informasi antar sumber. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta siswa di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, Kediri. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui perbandingan informasi dari berbagai narasumber tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian data terkait bentuk penggunaan media digital, dampaknya terhadap motivasi belajar, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Dengan demikian, penerapan triangulasi sumber ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data sekaligus menghasilkan temuan penelitian yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun pertimbangan terkait pengecekan kebasahan data ini disandangkan pada beberapa faktor berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis, meliputi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kebutuhan seksual, serta kebutuhan jasmani lainnya. Dalam hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis menempati tingkat paling dasar dan memiliki prioritas tertinggi. Apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, seseorang pada umumnya

akan berusaha melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan, mencakup kebutuhan akan rasa aman dari ancaman fisik maupun tekanan emosional. Kebutuhan ini umumnya dapat terpenuhi pada individu yang berada dalam kondisi normal dan stabil. Seseorang yang merasa tidak aman cenderung mengalami kekhawatiran yang berlebihan, sedangkan individu yang merasa aman biasanya lebih tenang dan tidak mengalami kecemasan yang berlebihan.
3. Kebutuhan Sosial, berkaitan dengan kebutuhan untuk memberi dan menerima kasih sayang, memiliki rasa memiliki, menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain, merasakan kehangatan dan persahabatan, serta memperoleh pengakuan dalam keluarga, kelompok, maupun lingkungannya.
4. Kebutuhan Penghargaan, mencakup penghargaan yang bersifat internal seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan pencapaian prestasi, serta penghargaan eksternal seperti status sosial, pengakuan, dan perhatian dari orang lain.
5. Aktualisasi Diri, merupakan dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Hal ini meliputi proses pertumbuhan pribadi, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan diri secara maksimal. Individu yang mampu mencapai tahap aktualisasi diri biasanya memiliki kepribadian yang matang dan multidimensional, mampu menyelesaikan berbagai tugas dengan baik, memperoleh kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan, serta tidak sepenuhnya bergantung pada penilaian orang lain.¹¹

¹¹ Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, and Khusnyati Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 18-20.

Secara umum, setiap individu biasanya mampu memenuhi sekitar 85% kebutuhan fisiologis, 70% kebutuhan rasa aman, 50% kebutuhan sosial, 40% kebutuhan penghargaan, dan sekitar 10% kebutuhan aktualisasi diri. Persepsi seseorang yang memiliki motivasi akan memengaruhi kesiapan dalam merespons suatu situasi. Cara individu bertindak sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang kondisi yang dihadapinya. Oleh karena itu, dua orang yang memiliki tingkat motivasi dan tujuan yang sama dapat menunjukkan perilaku yang berbeda karena perbedaan persepsi terhadap situasi tersebut.¹²

¹² Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), 200.